

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1 Kesimpulan**

Melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh Indonesia dengan UNICEF dalam *Country Programme Action Plan* yang diperbaharui setiap lima tahun sekali demi menunjang dan meningkatkan kualitas agar sesuai dengan kasus yang sedang terjadi pada tahun tersebut dan berisi rancangan mengenai bantuan *upstreaming* berupa pengembangan kebijakan, informasi, data dan inisiasi model intervensi.

Tujuan utamanya adalah untuk melindungi hak-hak setiap anak di seluruh Indonesia dan demi memperbaiki sumber daya manusia di Negara Indonesia peningkatan Kelangsungan Hidup, Perkembangan, Perlindungan Ibu dan Anak (KHPPIA). Oleh karena itu, program kerjasama UNICEF merupakan pendukung atau stimulan bagi program-program pembangunan SDM yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut teori Peran Organisasi Internasional yang disampaikan oleh Clive Archer bahwa salah satu peran organisasi internasional adalah sebagai Instrument yaitu organisasi internasional digunakan sebagai alat bagi negara-negara anggotanya untuk menekan konflik serta menyalurkan tindakan. UNICEF dalam perannya untuk menanggulangi Eksploitasi Seks Komersial Anak di Indonesia telah membantu Indonesia sebagai salah satu negara anggotanya untuk menekan konflik tersebut demi menyejahterakan rakyat Indonesia. Dalam hal ini UNICEF juga berupaya untuk menyalurkan tindakan Negara-negara lain selain Indonesia yang mengalami kasus yang serupa

Menurut teori Organisasi Internasional yang disampaikan oleh Clive Archer, Organisasi Internasional memiliki salah satu fungsi yaitu Norms. Organisasi internasional memiliki pengaruh didalam pembentukan norma-norma, serta isu-isu mana yang perlu difokuskan dalam dunia internasional. Misalnya, dalam universal declaration of human rights pada tahun 1948 kebutuhan pangan menjadi hal yang sangat penting dan menjadi norma yang berlaku di dunia internasional. UNICEF dalam melakukan kegiatan-kegiatan nya

di Indonesia untuk menanggulangi kasus Eksploitasi Seks Komersial Anak memiliki tujuan untuk memperbaiki norma dalam masyarakat terhadap kasus-kasus Eksploitasi Seks Komersial Anak yang terjadi di Indonesia. UNICEF juga memfokuskan kegiatan terhadap isu-isu yang terjadi terhadap anak-anak demi mencapai tujuannya yaitu melindungi dan memberikan hak anak di seluruh dunia.

Selain itu, salah satu fungsi organisasi internasional adalah Socialization. Sosialisasi adalah sebuah proses menanamkan suatu ide yang ada di suatu lembaga kepada Negara-negara sehingga negara tersebut dapat diterima oleh nilai-nilai yang ada di lembaga tersebut. UNICEF melakukan berbagai sosialisasi dalam usahanya menanggulangi Eksploitasi Seks Komersial Anak di Indonesia melalui advokasi mengenai perbaikan perlindungan legal terhadap anak termasuk seperti meratifikasi Protokol Opsional KHA untuk Perdagangan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak dan mengadaptasi UU sistem Peradilan Pidana Anak tahun 2012. UNICEF juga mengadvokasi dan menyediakan bantuan teknis untuk mengadakan dan mengadopsi hukum perlindungan anak berbasis sistem pada level daerah/sub-nasional.

Sesuai dengan konsep Intergovernmental Organization Clive Archer, salah satu jenis organisasi internasional adalah Organisasi yang keanggotaannya umum dengan tujuan terbatas (general membership and limited purpose) atau yang juga dikenal sebagai organisasi fungsional karena bergerak dalam suatu bidang yang spesifik, misalnya World Health Organization (WHO), United Nations World Food Programme (UN WFP) dan lain sebagainya. Dalam hal ini, UNICEF termasuk dalam organisasi internasional yang memiliki tujuan terbatas yaitu tujuan perlindungan terhadap anak-anak di seluruh dunia.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, UNICEF dan Pemerintah Indonesia tidak luput dari berbagai tantangan dan hambatan yang kebanyakan datang dari masyarakat dan anak itu sendiri. Banyaknya stigma dan pemikiran negatif tentang korban eksploitasi seks komersial anak yang membuat korban mendapatkan perilaku diskriminasi dari lingkungan sekitar, sedangkan pada kenyataannya yang mereka butuhkan adalah perhatian yang lebih banyak dari lingkungan terdekat terutama keluarga mereka.

Namun, dengan usaha memaksimalkan interaksi yang positif dan dinamis di antara semua komponen/pelaku pembangunan di daerah, yaitu eksekutif, legislatif, dan masyarakat pada setiap keputusan dan pelaksanaan kebijakan program sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan UNICEF dalam menanggulangi kasus Eksploitasi Seks Komersial Anak melalui kegiatan-kegiatan seperti monitoring, perbaikan akses kesekolah, edukasi terhadap masyarakat, penguatan sistem pengaduan, peningkatan sistem informasi, bantuan teknis, hingga penyediaan barang dapat membuahkan hasil yang baik dalam upaya menanggulangi kasus eksploitasi seks komersial anak.

Meskipun demikian, menurut data yang dimiliki oleh KPAI hingga tahun 2017 berbagai macam kasus ESKA masih ditemukan. Angka yang dihasilkan dari kegiatan tersebut pun masih terus turun dan naik secara tidak menentu. Menurut penulis, hal ini menunjukkan bahwa peran dan kegiatan yang dilakukan oleh UNICEF belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan ESKA di Indonesia dan yang menjadi salah satu faktor utamanya adalah belum ada informasi yang menyeluruh sehingga tidak semua daerah dapat terjamah oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UNICEF.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa UNICEF sebagai salah satu organisasi internasional yang memiliki fungsi dan tujuan khusus dalam perlindungan anak, telah memberikan perannya terhadap Negara anggotanya yaitu dalam penelitian ini adalah Indonesia dalam menanggulangi masalah eksploitasi seks komersial anak.

## **IV.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat ada beberapa saran yang bisa digunakan oleh pemerintah Indonesia dan UNICEF dalam menanggulangi kasus Eksploitasi Seks Komersial Anak yaitu :

1. Bagi Negara Indonesia, dalam penelitian ini ditemukan bahwa kurangnya perhatian pemerintah terhadap kasus-kasus eksploitasi seks komersial anak yang menimpa masyarakat menengah kebawah sehingga kasus tersebut terus bermunculan. Penulis menyarankan untuk Pemerintah Indonesia bisa

memperbaiki dan menangani kasus eksploitasi seks komersial anak secara lebih mendalam dan lebih fokus kepada penanggulangan korban pasca terjebak dalam eksploitasi seks komersial anak

2. Pemerintah Indonesia juga seharusnya dapat bekerjasama dengan maksimal dengan pihak yang berwajib agar dapat lebih tegas lagi dalam menangani dan menindak lanjuti para pelaku eksploitasi seks komersial anak, tidak hanya pelaku yang menggunakan layanan dari pelacuran anak tapi juga kepada pelaku yang menyalurkan dan mewedahi para korban untuk terjerumus ke dalam dunia seks komersial dengan memberikan hukuman yang berat dan setimpal agar para pelaku tersebut jera dan tidak mengulangi kegiatan tersebut
3. Pemerintah Indonesia seharusnya lebih fokus dan detail dalam melakukan pendataan di berbagai daerah terpencil sehingga semua daerah dapat dijangkau oleh pemerintah dan mendapatkan tindakan yang baik dalam menanggulangi kasus tersebut dan mengurangi angka kasus di daerah tersebut
4. Pemerintah Indonesia seharusnya melakukan penyebaran informasi secara meluas bisa dengan bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi dalam melakukan kampanye-kampanye mengenai bahaya dan dampak kegiatan eksploitasi seks komersial anak terhadap anak-anak Indonesia
5. Bagi UNICEF, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebaiknya UNICEF dapat mencakup daerah yang lebih banyak dan lebih luas lagi terutama di daerah-daerah terpencil yang minim pendidikan dalam menanggulangi kasus Eksploitasi Seks Komersial Anak yang kerbanyakan memang terjadi di daerah-daerah yang memiliki pendidikan yang minim. Sehingga kegiatan yang dilakukan dapat menanggulangi dan menyelamatkan lebih banyak korban
6. Kegiatan yang dilakukan juga harusnya lebih disebarluaskan melalui berbagai macam media informasi agar kegiatan tersebut dapat tersebar ke seluruh daerah dan terdengar oleh seluruh lapisan masyarakat dan dapat didatangi oleh lebih banyak masyarakat

7. Kegiatan UNICEF juga seharusnya lebih fokus terhadap pemberian edukasi kepada orang tua sebagai lingkungan terdekat agar merubah stigma pemikirannya untuk memberikan perhatian terhadap anak-anaknya agar anak-anak tidak merasakan kurang perhatian dan mencaari perhatian dari tempat lain
8. UNICEF melakukan penguatan pelayanan informasi publik sehingga ketika masyarakat membutuhkan informasi UNICEF dapat segera menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang baik kepada masyarakat
9. UNICEF meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia untuk menanggulangi kasus eksploitasi seks komersial anak yang memang membutuhkan SDM yang banyak dan berkompeten dalam menangani kasus eksploitasi seks komersial anak dan dapat disebar di berbagai daerah di Indonesia.

